

Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah di Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir Karawang Indonesia

Cucu Komariah

Program Studi S3 Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

Jl. A. H. Nasution No. 105 Cipadung, Cibiru, Kota Bandung Jawa Barat

komariahcucu74@gmail.com

Abstract

Character education of akhlakul karimah at Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir Karawang Indonesia is carried out through habituation such as reading the Qur'an, memorizing verses of the Qur'an, behaving politely and having manners according to Islamic teachings. The purpose of this study was to analyze the implementation of akhlakul karimah character education at At-Taubah Islamic Boarding School. The research method used is a qualitative approach, types and sources of data using primary data and secondary data, data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques use data triangulation where data is selected that is important and appropriate and then processed to draw conclusions. The result of the research is that students at the At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir pesantren have implemented akhlakul karimah character education through habituation and role models from teachers. There are three education programs, the first is daily, monthly and annual programs. The inhibiting factor is that not all students come from the pesantren. Supporting factors are pesantren leaders and teachers who give examples of akhlakul karimah, extensive infrastructure facilities around 3 hectares. A beautiful conducive place away from the hustle and bustle of the crowd. Gentle pesantren leaders and teachers, habituation of akhlakul karimah through habituation.

Keywords: Character Education, Morals, Islamic Boarding School

Abstrak

Pendidikan karakter akhlakul karimah di Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir Karawang Indonesia dilaksanakan melalui pembiasaan seperti Membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-qur'an, bertutur kata sopan santun dan memiliki tatakrama sesuai ajaran islam. Tujuan penelitian ini menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter akhlakul karimah di Pesantren At-Taubah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi data di mana data di pilih yang penting dan sesuai lalu di proses untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah santri di pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir telah melaksanakan pendidikan karakter akhlakul karimah melalui pembiasaan dan suri teladan dari guru. Program Pendidikan ada tiga pertama program harian, bulanan dan tahunan. Faktor penghambat adalah santri tidak semua berasal dari pesantren. Faktor penunjang pimpinan pesantren danguru memberi contoh akhlakul karimah, sarana prasara yang luas sekitar 3 hektar. Tempat yang kondusif asri jauh dari hiruk pikuk keramaian. Pimpinan pesantren dan guru-guru yang lemah lembut, pembiasaan akhlakul karimah melalui pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Akhlakul Karimah, Pesantren.

Copyright (c) 2024 Cucu Komariah

✉ Corresponding author: Cucu Komariah

Email Address: komariahcucu74@gmail.com (Jl. A. H. Nasution No. 105 Cipadung, Jawa Barat)

Received 13 August 2024, Accepted 20 August 2024, Published 27 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter akhlakul karimah merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al qur'an baik kaum "Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai,

tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. (Nashih Ulwan, 1990).

Realitanya, pendidikan karakter, perilaku serta budi pekerti (akhlak) remaja di kota besar sangat memprihatinkan. Pergaulan bebas, tawuran, nongkrong menghabiskan waktu secara berkelompok di pinggir jalan dan café. Membuang waktu dengan menggunakan Hand Phone secara berlebihan, bicara kasar dan tidak memiliki sopan santun sebagai mana budaya leluhur bangsa Indonesia. Remaja saat ini perlu diberi pendidikan karakter akhlakul karimah, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter akhlakul karimah di lingkungan pesantren At-taubah Dr KH Ishak Muzawwir, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlakul karimah di pesantren pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam ataupun Pendidikan karakter melalui kitab-kitab, namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan karakter akhlakul karimah. Jarang sekali guru memberikan sentuhan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. Pada pesantren pendidikan karakter akhlakul karimah merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Pendidikan karakter akhlakul karimah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian santri. Tetapi secara substansial mata pelajaran akhlakul karimah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada santri untuk mempraktikkan perilaku yang terpuji (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi membina santri untuk menjadi insan muttaqin dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Pesantren ini mencanangkan visi: “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu mengembangkan dan mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompotensi tinggi dan berwawasan global”. Rumusan Masalah, berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Pertama, untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter akhlakul karimah di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir. Kedua, mengetahui Aspek apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter akhlakul karimah di Pesantren. Ketiga, Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter akhlakul karimah di Pesantren tersebut. Keempat, Mengetahui Bagaimana program pendidikan karakter akhlakul karimah di Pesantren.

METODE

Pendekatan kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti merasa bahwa ada kesesuaian antara permasalahan yang dibahas yaitu tentang “Pendidikan akhlak di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir. Untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Satori, Djam’an, & Komariah, 2010). Adapun tujuan penelitian kualitatif bersifat dekritif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pendidikan karakter akhlak di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir keadaan yang ada (Margono, 2006). Sebagaimana pendapat Creswell (Haris, 2010) menyebutkan bahwa: “Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren At-Taubah Ishak Muzawwir Karawang yang beralamat di Jl. KH Ishak Muzawwir. Kiaralawang Tirtasari Tirtamulya Karawang, Jawa Barat 41372 Indonesia. Waktu penelitian penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari bulan 1-30 Mei 2024. Sumber data menurut (Sugiyono, 2011) adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data primer menurut (Sumadi, 2002) data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama seperti pimpinan pesantren dan guru yang berkaitan dengan Pendidikan karakter akhlak di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir Karawang Jawa barat Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk data tertulis, dokumen-dokumen, dan dokumentasi.

Tenik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2010). Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan mencatat peristiwa dalam situasi yang alamiah, yakni pengamatan terhadap sumber data, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena suatu kejadian/peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini banyak digunakan baik dalam penelitian sejarah maupun deskriptif, karena dengan pengamatan, memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat, mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam suatu skala bertingkat. (Suryana, Yaya, & Priatna, 2008). Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap sumber data, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kaitannya dengan Pendidikan akhlak di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir, dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tape, dan pengambilan foto yang

disesuaikan dengan kebutuhan. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responde (Singarimbun, Masri, & Sopian, 1989). Dalam hal ini penulis melakukan wawanca dengan pimpinan Pesantren, guru, dan santri At-Taubah Ishak Muzawwir Karawang. Dokumen yang peneliti peroleh diantaranya profil, profil pesantren, dokumen kurikulum yang diberlakukan dan catatan-catatan penting lainnya yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait pendidikan karakter akhlakul karimah di pesantren.

Langkah-langkahnya adalah reduksi data (data reduction) adalah menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya data yang diperoleh di lapangan penelitian dijadikan bahan mentah untuk disingkatkan, direduksi dan disusun lebih sistematis serta ditonjolkan hal-hal yang lebih penting sehingga mudah dikendalikan (Nasution, 1996). Penyajian data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display). Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Nusa, 2013).

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan karakter Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Mulyasa, 2011:298) pendidikan karakter merupakan proses penulanan nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas.

Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegritas dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas . Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal arahan lainnya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar didalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan religius/bidang pendidikan agama Islam (PAI). Semakin majunya zaman, semakin banyak pengaruh hal negatif yang dapat

ditemukan dilapangan seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan kenakalan remaja. Oleh karena itu pendidikan melakukan suatu upaya pembentukan karakter siswa

Pendidikan karakter akhlakul karimah di pondok pesantren menjadi wacana penting di jajaran dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter membangun akhlakul karimah sebenarnya dasar pendidikan islam dan lingkungan pesantren yang membentuk akhlakul karimah sudah cukup memilikinya dampak positif pada dunia pendidikan. Hanya saja, pendidikan akhlakul karimah berbasis islam maupun dengan menggunakan pembiasaan belum diperhatikan dan dilaksanakan dengan maksimal. Pendidikan karakter akhlakul karimah di pondok pesantren juga menjadi keharusan dalam dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah Indonesia mendukung pondok pesantren karena mampu membangun iman, islam taqwa agar warganya bisa menjadi manusia yang akhlakul karimah pada bangsanya dan menjadi manusia bermental pejuang bagi negaranya. Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pedagogik berasal dari kata Yunani paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak” (Purwanto, 2007). Menurut Marimba, dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani santri menuju perkembangan jasmani dan ruhani terbentuknya kepribadian yang utama (Tasfir, 2008). Menurut Sully, “Pendidikan ialah menyucikan tenaga tabi“at santri, supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat serta berbahagia” (Yunus, 1998).

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia akhlakul karimah diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan (Partanto, 2001). Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi akhlakul karimah adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema A, mengatakan bahwa akhlakul karimah sama dengan kepribadian (Muslich, 2011). Kepribadian disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa akhlakul karimah yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Samani & Hariyanto, 2011). Hermawan Kertajaya, mendefinisikan akhlakul karimah sebagai “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu (Abdul, 2005).

Menurut Foerster, (Majid & Andayani, 2013) pencetus pendidikan Akhlakul karimah Jerman, menyebutkan ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, antara lain; (a) keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan, (b) koherensi, yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko, (c) otonomi, di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat

penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan orang lain dan (d) keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik.

Pendidikan akhlakul karimah di pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir sudah tercantum dalam visi misi Pesantren dan dilaksanakan melalui semua mata pelajaran dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan melalui pembiasaan, Seperti salam sapa apabila bertemu dengan guru, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal, datang tepat waktu, dan melaksanakan tadarus (Aenulyakin, 2024). Selaku pimpinan Pesantren akhlakul karimah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga memaksimalkan santri dalam pembentukan akhlak sehingga terbentuk karakter sebagai berikut, Guru mengupayakan agar santri berakhlakul karimah dilingkungan pesantren atau diluar sekolah siswa berusaha menerapkan akhlakul karimah hal ini dapat kita pantau dalam kehidupan sehari-hari. Santri berakhlakul karimah kepada guru rasa hormat mereka ditunjukkan dengan berbagai cara misalkan tersenyum ketika berpapasan kemudian mencium tangan para guru (santri laki laki mencium tangan bapak guru dan santri wanita mencium tangan ustazad).

Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh guru, pendidikan karakter akhlakul karimah yaitu dalam melaksanakan suatu pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang bagus dan tepat sebagai salah satu bentuk pembinaan, yang tujuannya memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai tentang akhlakul karimah. supaya menjadi santri yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan akhlak yang mulia. Sesuai penuturan KH M. Ali Marta, SE sebagai pengasuh pesantren yaitu: Diharapkan menjadi santri yang beriman dan Taqwa yang Unggul, Terampil dan Akhlaq Mulia. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Membekali santri-santri dengan ketrampilan yang islami. Menanamkan dan mengembangkan akhlaul karimah yang sesuai dengan visi dan misi pesantren (KH M Ali Marta, 2024).

Melalui observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengungkapkan bahwa secara umum, gambaran akhlakul karimah di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir merupakan Pesantren yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari jam 07.00 s/d 14.00 WIB. Santri melalui program pesantren dibiasakan sebelum bel masuk melakukan kegiatan bersih kelas setelah itu siswa masuk kedalam kelas untuk bertadarus secara bersama sama selama 15 menit, setelah bertadarus Al-Qur'an santri melaksanakan pembelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab dan sungguh sungguh menghormati guru dan menghargai temannya, selain itu santri juga melaksanakan sholat dhuha setiap hari sesuai jadwal, guru juga membiasakan santri membiasakan apabila bertemu bertutur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan, disaat santri akan masuk halaman pesantren atau keluar halaman pesantren para santri membiasakan untuk bicara lemah lembut, setelah bel pergantian waktu yang menunjukkan 10.00 siswa melaksanakan solat dhuha dengan di pimpin oleh guru serta ketika waktu solat duhur maka siswa dan guru melaksanakan solat dengan berjamaah serta guru memberikan sedikit kultum kepada siswa agar siswa selalu berakhlakul karimah dimanapun dia berada seperti ungkapan

salah satu guru Ustaz Reza, S.Pd.I Guru mengupayakan agar santri berakhlakul karimah dilingkungan pesantren atau diluar Pesantren.

Selain itu santri diadakanya kajian keagamaan seperti kajian tentang adap kepada orang tua dan guru dan akhlak kepada Allah dan makhluk sedangkan anak laki laki melaksanakan sholat jum'at di masjid, siswa juga diajak oleh guru untuk melakukan studi keagamaan ke lingkungan pondok pesantren selain itu sebelum melaksanakan solat dhuhur dengan berjamaah santri diajak melantunkan asmaaul husna yang dipimpin oleh salah satu santri.

Pembinaan melalui proses pembiasaan kepada santri hal ini sesuai dengan misi pesantren dan bukan berarti tidak ada program jadi pembiasaan inilah yang akan melekat kepada santri sehingga santri mudah menjalankan kegiatan kegiatan yang mulia misal diadakanya tadarus sebelum pelajaran, doa sebelum pelajaran dimulai melaksanakan sholat dhuha solat berjamaah dll.

Pembiasaan-pembiasaan menutup aurat sesuai syareat islam, menjaga pergaulan an tara laki-laki dengan wanita .Pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti : amanah, beriman, bertaqwa, bekerja keras, disiplin, jujur, toleransi, cermat, cerdas, dinamis, gigih, hemat, empati, bijaksana, lugas, tegas, berfikir jauh ke depan, berfikir matang, bertanggung jawab, berkemauan keras, baik sangka, pemaaf, pemurah, adil, menghargai, pengabdian, pengendalian diri, komitmen, mandiri, mawas diri, ikhlas, sabar, rasa malu, rajin, ramah, rela berkorban, rendah hati, sportif, hormat, tertib, produktif, susila, tekun, tegar, tepat janji, ulet .Membersihkan seluruh ruangan adalah cerminan santri yang menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan. Berani tampil di muka kelas seperti menjadi MC. Pidato, ceramah doa adalah pembiasaan akhlakul karimah persiapan sebagai calon Kiai ustad/zah.

Program Pendidikan Karakter Akhlkaul Karimah di Pesantren

Selain apa yang dituturkan oleh KH Aenulyakin, M.Pd para guru bidang studi di pesantren juga memiliki program pembinaan akhlakul kharimah yang bisa dilaksanakan didalam pesantren atau diluar pesantren menuturkan bahwa :“didalam pembelajaran diadakan komunikasi menggunakan bahasa yang sopan santun selain itu juga ada program hafalan serta praktek keagamaan Pembinaan dilakukan dengan cara teori didalam kelas kemudian santri diarahkan untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari dengan uswatun khasanah santri akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlakul kharimah dilakukan pembinaan secara terus menerus. Ketika mengawali pembelajaran pasti santri diajak untuk berdoa, dalam proses pembelajaran santri dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika sedang berlangsung diskusi diakhir pembelajaran guru terus mengingatkan agar para santri berakhlakul kharimah. Membaca al qur'an sebelum jam pelajaran pertama, santri diingatkan untuk selalu menutup aurot sesuai syari'an dan solat 5 waktu berjamaah sebagai bentuk ukhuwah. Semua program dilakukan sesuai jadwal karena akan membentuk mental para santri. Dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir di bagi menjadi tiga program diantaranya program harian yaitu dengan pembiasaan, melalui pembelajaran dan hafalan keagamaan, program bulan dan program tahunan dari hasil tersebut dapat kami paparkan bahwa: 1).

yang termasuk program harian adalah Baca al qur'an setiap pagi, sholat dhuha, sholat jamaah 5 Waktu, kajian keagamaan, takziah, pembinaan tentang pergaulan remaja. (2. Yang termasuk program bulanan adalah mengadakan diklat baca al qur'an, ustad ustadzah memperdalam kitab kuning, mengadakan studi lingkungan keagamaan dipondok pesantren dan yang ke (3. Adalah program tahunan yang terdiri dari Peringatan hari besar islam, mengadakan santunan duwafa'dan yatim piatu, membersihkan masjid dan musola, mengadakan pondok Ramadhan dan melaksanakan Idul Qurban.

Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah di Pesantren

Pelaksanaan pendidikan karakter akhlakul karimah oleh guru di Pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter agar terbentuknya santri yang berakhlakul karimah, guru mempunyai cara dalam penyampaian pembelajaran. Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan konseptual, diantaranya yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengadakan diskusi terkait dengan akhlakul karimah. Disamping itu guru tidak hanya mengadakan diskusi saja, tetapi juga mendemonstrasikan kegiatan dikelas tentang akhlakul karimah yang tujuannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Nurlaela S.Pd. sebagai guru Akidah akhlak menuturkan sebagai berikut: Pembinaan dilakukan dengan cara teori didalam kelas kemudian santri diarahkan untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari. Dengan uswatun khasanah santri akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlakul kharimah dilakukan juga dilakukan Pembinaan secara terus menerus, ketika mengawali pembelajaran pasti anak diajak untuk berdoa dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika sedang berlangsung diskusi diakhir pembelajaran guru terus mengingatkan agar para santrai berakhlakul kharimah, mengajak santri Membaca al-qur'an sebelum jam pelajaran pertama siswa diingatkan untuk selalu menutup aurot sesuai syari'an dan solat 5 waktu berjamaah sebagai bentuk ukhuwah dan Semua program dilakukan sesuai jadwal karena akan membentuk mental para siswa. Setelah guru memberikan contoh akhlakul karimah maka guru memberikan kepercayaan kepada santri untuk

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah di Pesantren

Dalam Pembinaan pendidikan karakter akhlakul karimah di pesantren pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah. Untuk itu pasti dalam proses pendidikan agama Islam khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah ada faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Heri. S.Pd.I bahwa pendukung dan penghambat sebagai berikut: "Seluruh alat peraga dan buku keagamaan sebagai penunjang siswa, sedangkan Jumlah santri yang sangat besar dan waktu sholat yang terbatas sehingga perlu melakukan kordinasi secara berkelanjutan. Dan Setiap 1 semester dilakukan evaluasi bersama dengan pimpinan pesantren , pengasuh pesantren dan guru. (Aenulyakin, 2021)

Selain itu salah satu siswa yang bernama Abdul Aziz mengatakan bahwa salah satunya yang menjadi penghambat adalah: “sulitnya komunikasi dengan para guru sehingga kurangnya pengetahuan dan singkatnya waktu dalam melakukan pembinaan serta factor sulitnya siswa menerima pelajaran dan minat belajar yang rendah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah di Pesantren

Faktor penghambat adalah minimnya jumlah guru hanya 5 orang berdampak pada kurangnya pengawasan dari guru. Dan latar belakang santri yang berbeda. Kurangnya media belajar santri sehingga santri belajar kurang menarik. Faktor Penghambat Seluruh alat peraga dan buku keagamaan sebagai penunjang siswa, tidak seimbang antara Jumlah santri dengan jumlah buku yang sangat besar dan waktu solat yang terbatas sehingga perlu melakukan koordinasi secara berkelanjutan. Dan Setiap 1 semester dilakukan evaluasi bersama dengan pimpinan pesantren, pengasuh pesantren dan guru. Faktor pendukung sarana prasarana yang luas sekitar 3 hektar. Tempat yang kondusif asri jauh dari hiruk pikuk keramaian. Pimpinan pesantren dan guru-guru yang lemah lembut. pembiasaan akhlakul karimah melalui pembiasaan. Masyarakat dan orang tua santri yang mendukung semua kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Pembiasaan tampil menjadi MC. Penceramah. pembaca doa menghafal doa dan surat – surat Al Quran, memimpin pengajian, menjadikan santri untuk siap terjun di masyarakat sebagai regenerasi alim ulama/ pendakwah.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter akhlakul karimah seluruh kegiatan sehari-hari yang dilakukan di pesantren At Taubah DR KH Ishak Muzawwir Karawang Indonesia diantaranya dilaksanakan melalui pembiasaan dan suri teladan dari Pimpinan pesantren, dewan guru seperti santri dibiasakan untuk bertutur kata yang lemah lembut dan sopan, disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab, tidak berbohong, tidak mencuri dan menghormati guru dan orang tua. Pembiasaan dan ushwah hasanah di contohkan oleh pimpinan pesantren dan dewan guru. seluruh materi pesantren bertujuan agar santri memiliki akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al Quran, pembiasaan- pembiasaan menutup aurat sesuai syariat Islam, menjaga pergaulan antara laki-laki dengan wanita. Pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti: amanah, beriman, bertaqwa, bekerja keras, disiplin, jujur, toleransi, cermat, cerdas, dinamis, gigih, hemat, empati, bijaksana, lugas, tegas, berfikir jauh ke depan, berfikir matang, bertanggung jawab, berkemauan keras, baik sangka, pemaaf, pemurah, adil, menghargai, pengabdian, pengendalian diri, komitmen, mandiri, mawas diri, ikhlas, sabar, rasa malu, rajin, ramah, rela berkorban, rendah hati, sportif, hormat, tertib, produktif, susila, tekun, tegar, tepat janji, ulet. Membersihkan seluruh ruangan adalah cerminan santri yang menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan. Berani tampil di muka kelas seperti menjadi MC. Pidato, ceramah doa adalah pembiasaan akhlakul karimah persiapan sebagai calon Kiai ustad/zah. Program di pesantren At-Taubah DR KH Ishak Muzawwir Karawang diantaranya program harian, melalui pembelajaran dan hafalan keagamaan, program bulanan dan program tahunan dari hasil tersebut dapat kami paparkan bahwa Baca

al qur'an setiap pagi, solat dhuha, solat jamaah 5 Waktu, kajian keagamaan, takziah, pembinaan tentang pergaulan remaja, program bulanan adalah mengadakan diklat baca al qur'an, ustad ustadzah memperdalam kitab kuning, mengadakan studi lingkungan keagamaan dipondok pesantren dan yang ke (3. Adalah program tahunan yang terdiri dari Peringatan hari besar islam, mengadakan santunan duwafa'dan yatim piatu, membersihkan masjid dan musola, mengadakan pondok Ramadhandan melaksanakan idul qurban. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Akhlakul Karimah di Pesantren diantaranya minimnya jumlah guru hanya 5 orang berdampak pada kurangnya pengawasan dari guru. Dan latar belakang santri yang berbeda. Kurang nya media belajar santri sehingga santri belajar kurang menarik. Faktor Penghambat Seluruh alat peraga dan buku keagamaan sebagai penunjang siswa, tidak seimbang antara Jumlah santri dengan jumlah buku yang sangat besar dan waktu solat yang terbatas sehingga perlu melakukan kordinasi secara berkelanjutan. Setiap 1 semester dilakukan evaluasi bersama dengan pimpinan pesantren, pengasuh pesantren dan guru. Faktor pendukung sarana prasara yang luas sekitar 3 hektar. Tempat yang kondusif asri jauh dari hiruk pikuk keramaian. Pimpinan pesantren dan guru-guru yang lemah lembut.pembiasaan akhlakul karimah melalui pembiasaan. Masyarakat dan orang tua santri yang mendukung semua kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Pembiasaan tampil menjadi MC. Penceramah. pembaca doa menghafal doa dan surat-surat Al Quran, memimpin pengajiana, menjadikan santri untuk siap terjun di masyarakat sebagai regenari alim ulama/ pendakwah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir Karawang sebagai tempat penelitian dan bantuan yang diberikan dalam penelitian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang telah disajikan dalam artikel ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Pondok Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir Karawang. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Dosen UIN Sunan Gunung Djati atas saran dan panduan akademik yang berharga dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aenulyakin. (2021). *Wawancara dengan Pimpinan Pesantren*. KH Aenulyakin,.
- Haris, H. (2010). *Metodologi Pendidikan Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KH M Ali Marta, S. (2021). *Wawancara*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NashihUlwan, A. (1990). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nusa, P. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, P. A. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: AROKALA.
- Purwanto, M. N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri, & Sopian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Sumadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suryana, Yaya, & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Tasfir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yunus, M. (1998). *Pokok-pokok Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya AGUNG.